

## **BAB III**

### **aMETODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam jenis penelitian empiris untuk menguji hipotesis secara statistik yang datanya diperoleh melalui kuesioner. Penelitian empiris adalah penelitian yang menggunakan fakta yang obyektif, secara hati-hati diperoleh, benar-benar terjadi, tidak tergantung dari kepercayaan atau nilai-nilai peneliti maupun kepercayaan orang lain (Hartono, 2007).

#### **3.2. Objek Penelitian**

Menurut Hartono (2007) objek merupakan suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan, dan lainnya. Objek dalam penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

#### **3.3. Populasi Penelitian**

Populasi atau Properti adalah karakteristik dari objek, properti dapat berupa properti fisik, properti psikologi, dan properti sosial. Properti fisik misalnya jika objek adalah manusia, maka properti fisiknya adalah tinggi badan, warna rambut, umur dan lainnya. Jika objeknya adalah perusahaan, maka properti fisiknya adalah ukuran perusahaan, lokasinya dan lainnya. Properti psikologis misalnya adalah sikap manusia, kepintaran, motivasi dan lainnya. Properti sosial misalnya

adalah status sosial, persepsi masyarakat dan lainnya (Hartono, 2007). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

### **3.4. Sampel dan Kriteria Penyampelan**

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti. Proses pengambilan sampel merupakan proses yang penting. Sampel yang baik memenuhi dua kriteria, yaitu akurat dan presisi. Sampel yang akurat adalah sampel yang tidak bias, sedangkan sampel yang mempunyai presisi yang tinggi adalah yang mempunyai kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) yang rendah (Hartono, 2007).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor BPK yang bertugas sebagai auditor pada BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Utara yang memiliki masa kerja minimal 2 tahun.

### **3.5. Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu simbol yang berisi suatu nilai. Variabel dikelompokkan menjadi variabel dependen (VD) dan variabel independen (VI), variabel juga dikelompokkan menjadi variabel moderasi (VMO) atau *moderating variable*, variabel mediasi (VME) atau *mediating variable*, dan variabel ekstrani (VE) atau *extraneous variable* (Hartono, 2007).

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti diklasifikasikan ke dalam variabel independen dan variabel dependen.

### **3.5.1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profesionalisme (X1), Etika Profesi(X2), dan Pengalaman(X3). Dalam penelitian ini variabel-variabel bebas tersebut diukur dengan menggunakan kuisioner.

### **3.5.2. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertimbangan Tingkat Materialitas(Y).

## **3.6. Operasional Variabel**

Menurut Hartono (2007), operasionalisasi variabel menjelaskan karakteristik dari objek (properti) ke dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat di observasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan dalam riset. Operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 1

## Operasionalisasi Variabel

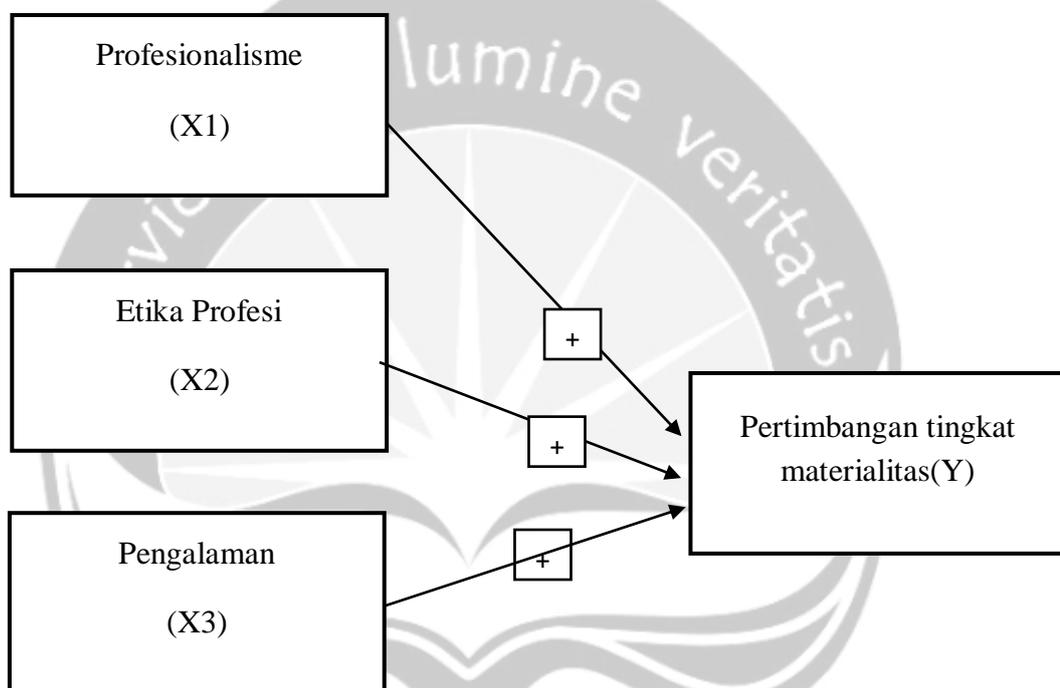
Variabel	Konsep	Dimensi	Elemen	Tipe Data
Profesionalisme	Profesionalisme merupakan sikap dan perilaku seorang auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai tujuan sebagaimana yang telah diatur dalam organisasi profesi	Kuesioner yang di adopsi Kusuma (2012)	Indikator yang digunakan 1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan profesi 5. Hubungan dengan sesama rekan profesi	Tipe data pada penelitian ini adalah interval, yang diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin pada kuesioner.
Etika Profesi	Etika Profesi merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan	Kuesioner yang di adopsi Kusuma (2012)	Indikator yang digunakan 1. Kepribadian Profesional 2. Kecakapan Profesional 3. Tanggung Jawab	Tipe data pada penelitian ini adalah interval, yang diukur dengan menggunakan skala likert 4

	oleh organisasi		4. Pelaksanaan Kode Etik 5. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	4 poin pada kuisisioner.
Pengalaman	Pengalaman merupakan atribut yang penting bagi auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingatkan kesalahan atau kekeliruan yang tidak wajar dan lebih tepercaya terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan	Kuesioner yang diadopsi dari Herliana (2018)	Indikator kuisisioner 1. Lamanya Bekerja 2. Banyaknya Tugas	Tipe data pada penelitian ini adalah interval, yang diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin pada kuisisioner.

	auditory yang kurang berpengalaman			
Pertimbangan Tingkat Materialitas	Materialitas merupakan pertimbangan utama dalam menentukan laporan audit yang tepat untuk diterbitkan (Danang Sunyoto, 2014:142)	Kuesioner yang di adopsi Kusuma (2012)	Indikator kuisisioner 1. Seberapa penting tingkat materialitas 2. Pengetahuan tentang tingkat materialitas 3. Risiko Audit 4. Tingkat materialitas antar instansi pemerintahan 5. Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas	Tipe data pada penelitian ini adalah interval, yang diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin pada kuisisioner.

### 3.7. Model Penelitian

Menurut Hartono (2007) model penelitian adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, serta efektif. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Model penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1  
**Model Penelitian**

### 3.8. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan dasar dari suatu informasi berupa fakta yang mengangkat kejadian-kejadian nyata dan dituangkan ke dalam suatu simbol (Hartono, 2007). Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari responden dengan cara memberikan kuesioner kepada sampel yang memenuhi kriteria.

Hartono (2007) menyatakan bahwa terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan sampel data. Teknik pengumpulan data tergantung dari strategi dan sumber datanya. Teknik pengumpulan data yang tepat untuk mendapatkan data opini individu adalah teknik pengumpulan data survei. Survei (*survey*) atau lengkapnya *self-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik survei dalam pengumpulan datanya. Kuesioner yang akan dibagikan terdiri dari 5 bagian yaitu skeptisisme profesional, kompetensi auditor, pelatihan audit, beban kerja dan Persepsi pendeteksian kecurangan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 4 poin untuk tiap pernyataan yang diajukan kepada responden yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Kuesioner dibagikan atau disebarkan kepada auditor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Utara

### **3.9. Analisa Data**

#### **3.9.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2011), analisis statistika deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

#### **3.9.2. Uji Alat**

##### **3.9.2.1. Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2011), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner

dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan KMO and Bartlett's test of sphericity. Uji Bartlett of Sphericity merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus lebih dari 0,50 untuk dapat dilakukan analisis faktor

#### **3.9.2.2. Uji Reliabilitas**

Menurut Ghazali (2011) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

#### **3.9.3. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.9.3.1. Uji Normalitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati karena secara visual kelihatan normal, tetapi secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu, uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali (2011), uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas nilai Z uji *Kolmogrov-Smirnov*  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima atau data terdistribusi secara normal.
2. Jika probabilitas nilai Z uji *Kolmogrov-Smirnov*  $\leq 0,05$  maka hipotesis nol ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal.

### **3.9.3.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinearitas dilihat dari tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya (Ghozali, 2011). Jadi, nilai Tolerance yang rendah akan sama dengan nilai VIF yang tinggi karena:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan nilai VIF dan Tolerance adalah:

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF  $\geq$  10 dan nilai Tolerance  $\leq$  0,1, maka terjadi multikolinearitas.

### **3.9.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika variance berbeda, maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang dilakukan dalam melakukan pengujian heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser dengan persamaan :

$$|Ut| = \alpha + \beta X_t + vt$$

Kriteria uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- a. Jika hasil nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika hasil nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.9.4. Uji Hipotesis

#### 3.9.4.1. Notasi Hipotesis Statistika

Hipotesis dapat ditulis dalam bentuk hipotesis nol maupun hipotesis alternative atau keduanya. Hipotesis nol merupakan dugaan yang menyatakan hubungan dua buah variabel adalah jelas dan tidak terdapat perbedaan di antaranya. Hipotesis alternatif yang berlawanan dengan hipotesis nol menunjukkan terdapatnya perbedaan antara dua variabel (Hartono, 2013). Berikut adalah hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini:

**$H_{a1}$ : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas**

Dengan notasi statistik sebagai berikut:

$$H_{01}: X_1 \leq 0$$

$$H_{a1}: X_1 > 0$$

**Ha<sub>2</sub>:Etika Profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas**

Dengan notasi statistik sebagai berikut:

$$H_{02}: X_2 \leq 0$$

$$H_{a2}: X_2 > 0$$

**Ha<sub>3</sub> :Pengalaman berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas**

Dengan notasi statistik sebagai berikut:

$$H_{03}: X_3 \leq 0$$

$$H_{a3}: X_3 > 0$$

**3.9.4.2. Model Pengujian statistik**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profesionalisme, etika profesi dan pengalaman. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung nilai koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertimbangan Tingkat Materialitas

X1 = Profesionalisme

X2 = Etika Profesi

X3 = Pengalaman

$\beta_1$  = Koefisien regresi Profesionalisme

$\beta_2$  = Koefisien regresi Etika Profesi

$\beta_3$  = Koefisien regresi Pengalaman

a = Konstanta

e = Kesalahan (*error*)

#### **3.9.4.3. Tingkat Kesalahan**

Menurut Ghozali (2011) koefisien kesalahan ( $\alpha$ ) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat diartikan juga sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti. Dalam penelitian ini, hipotesis menggunakan pengujian satu sisi (*one-tailed test*) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5% dan dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Peneliti menggunakan  $\alpha = 5\%$  agar dengan tingkat kesalahan yang kecil dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

### 3.9.4.4. Kriteria Pengujian

#### 3.9.4.4.1. Uji t

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai hitung t dengan titik kritis menurut tabel.

Kriteria yang ditetapkan untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi  $t \leq \alpha$ , maka  $H_a$  diterima
- b. Jika tingkat signifikansi  $t > \alpha$ , maka  $H_a$  ditolak

#### 3.9.4.4.2. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengukur *Goodness of Fit* dari model persamaan regresi. *Goodness of Fit* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2011). Kriteria yang ditetapkan untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $F \leq \alpha$ , maka  $H_a$  diterima
- b. Jika signifikansi  $F > \alpha$ , maka  $H_a$  ditolak

#### 3.9.4.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted*  $R^2$ . *Adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai 0 (Ghozali, 2011).